

Dakwah Muhammadiyah Harus Manfaatkan Media Sosial

Senin, 30-07-2012

Jakarta – Era digital saat ini berkembang adanya perkembangan model komunikasi yang menggunakan media sosial. “Semua organisasi sosial seperti Muhammadiyah tidak bisa menutup mata terhadap hal itu,” kata pakar media sosial Uni Zulfiani Lubis dalam Pengkajian Ramadhan PP Muhammadiyah (30/7).

Menurut Lubis, saat ini, semuanya serba cepat dan akan meninggalkan kita jika kita menafikannya. Karenanya, sambung Lubis, jika Muhammadiyah menapikan hal itu maka Muhammadiyah akan ketinggalan.

Dalam dunia berita, Lubis menjelaskan bahwa semua berita semuanya adalah twitter. Semua berita itu bersumber dari twitter. “Kalau apa yang kita saksikan semuanya bersumber dari media sosial. Termasuk persoalan Libya dan berita-berita besar lainnya,” jelasnya.

Twitter menurut Lubis, saat ini kekuatannya sangat kuat dalam menyampaikan berita. Istilahnya berita yang paling utama. Berita-berita bom di Indonesia dan berita bentrokan di Maluku juga awalnya dari twitter atau media sosial.

Kekuatan media digital ini melakukan penyebaran yang sifatnya segera. Kalau facebook ada yang menarik langsung dishare. Yang lain aka melakukan re share. Kemudian media sosial akan melakukannya dengan mudah. Para aktivis media sosial sangat banyak juga digunakan oleh para orang tua kita, termasuk tokoh agama.

“Kemudian apa yang ada dalam media massa sangat itu memberikan layanan secara gratis. Selain itu karakteristik media sosialnya adanya feedback dari pembaca atau massa,” paparnya. Karenanya, menurut Lubis, setiap konten yang dibagi pasti aka nada respon balik. Karenanya organisasi sosial seperti Muhammadiyah sangat memungkinkan melakukan ini.

Selain itu, jika Muhammadiyah memberikan konten yang bermanfaat atau memiliki kekhasan maka Muhammadiyah kata Lubis, akan memiliki massa yang loyal. “Sehingga apa yang terjadi para karakteristik media sosial ini sangat mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah,” harapnya.

Reporter: Roni Tabroni